

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Terintegrasi Nilai Islam dengan Model *Quantum Learning* di Sekolah Dasar

Revi Dahlianti^{1*}, Faisal Ahmad²

¹ Institut Agama Islam Lukman Edy Pekanbaru, Indonesia

² STAI Sultan Syarif Hasyim Siak, Indonesia

*Corresponding Author: revidahlianti1106@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 28 Januari 2025

Revised: 29 Januari 2025

Accepted: 30 Januari 2025

KEYWORDS

Student Worksheet
Islam-Based
Quantum Learning

ABSTRACT

This study aims to produce Islamic-based student worksheets with models student quantum learning learning outcomes. to improve the learning outcomes of students in grade IV Elementary School (SD) are valid and practical. This type of research is research and development (R&D) with the ADDIE model. This study used random sampling, namely for small group trials, a sample of 9 students was taken at SDN 020 Balung. The data collection technique is a LKPD validation questionnaire consisting of material experts, and education technology experts. Practicality questionnaire filled by students and teachers. The results of the assessment of the validity of the LKPD by the technology validator obtained an average of 85% with the criteria of "very valid" and the results of the assessment of the validity of the LKPD by the material validator obtained an average of 87% with the criteria of "very valid". The practicality of assessing student responses is 93% in the "very practical" category and the teacher's response is 92% in the "very practical" category. It can be concluded that the Islamic-based LKPD with the model is quantum learning very valid and very practical so it is suitable for use by fourth grade students of Elementary School on theme 8 (My Living Area) sub-theme 1 (My Living Environment) is suitable for use by fourth grade students Elementary School.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pembelajaran yang dilaksanakan guru sepatutnya disesuaikan dengan kurikulum yang tersedia, tingkatan keahlian peserta didik, serta keadaan tempat peserta didik belajar biar tercapainya kompetensi bagi peserta didik dengan maksimal (Andi, 2014). Maka diperlukan kelengkapan bahan ajar agar tercapainya kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik. Kelengkapan bahan ajar tersebut antara lain buku ajar, LKPD, sarana dan prasarana yang memadai.

LKPD adalah lembar kerja yang digunakan peserta didik sebagai pedoman pembelajaran interaktif, berisi tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik berupa soal dan pekerjaan yang diselesaikan oleh peserta didik (Nurdin, 2016). Menurut Putri dan Widiyatmoko (Putri, 2013) LKPD merupakan sarana pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan diskusi eksperimen dan panduan tugas dalam kurikuler. LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang

memenuhi kebutuhan kurikulum 2013.

Kurikulum semua mata pelajaran tahun 2013 harus berkontribusi pada pembentukan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ada dua proses pembelajaran yang berlangsung, yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses dimana peserta didik menggunakan metode ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik. Proses pembelajaran tidak langsung merupakan proses pembelajaran yang mengembangkan moral dan perilaku yang berkaitan dengan sikap (Trianto, 2011). Peserta didik dituntut untuk proaktif dan mengoptimalkan kecerdasan dan bakatnya. Oleh karena itu, melalui pembuatan media pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar berupa LKPD, pemahaman dan kemampuan berpikir peserta didik dapat ditingkatkan.

Beberapa guru masih kesulitan membuat

LKPD yang berbasis nilai-nilai Islam karena pada LKPD sebelumnya pada materi belum terdapat unsur nilai-nilai Islam. Keterbatasan LKPD, tentunya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, menggunakan metode saintifik, meliputi observasi, inkuiri, menalar, dan komunikasi.

Menurut Retnowidya Ningrum (Ningrum, 2012) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Tema adalah ide pokok atau gagasan utama yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan gabungan atau gabungan dari beberapa mata pelajaran di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah/sekolah dasar, antara lain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI.), Kebudayaan, Seni dan Keterampilan dan Kerajinan (SBdP) dan Olahraga, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) (Lubis, 2019). Gabungan dari mata pelajaran tersebut disebut pembelajaran tematik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru ditemukan beberapa fakta tentang LKPD bahwa guru menggunakan LKPD yang sudah tersedia, serta LKPD tersebut monoton dan masih bersifat umum yang belum tentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan materi pelajaran. Beberapa temuan peneliti dari LKPD masih ada kekurangan pada aspek materi. LKPD hanya berisi ringkasan materi dan latihan soal. Isi LKPD monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. LKPD tersebut tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. LKPD yang digunakan juga belum terdapat nilai-nilai Islam didalam pembelajaran tematik (Tanjung, 2024).

Model *Quantum learning* menggunakan LKPD merupakan suatu upaya yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik untuk belajar lebih mandiri. Model pembelajaran *quantum learning* menggunakan LKPD akan membiasakan peserta didik dapat membuktikan konsep yang dipelajarinya, dan mencatat konsep-konsep penting yang diperolehnya melalui pengalaman belajar tersebut (Dyah Puspitasari Ningthias, 2018).

Dilandaskan bahwa dalam proses pembelajaran harus di selipkan nilai-nilai agama, yang Agama inilah akan membimbingnya untuk senantiasa berada dalam jalan kebaikan. Sebagaimana dalam peribahasa "*Ilmu tanpa Agama, buta*" artinya ilmu yang tidak di sertai dengan keimanan akan menjadi berbahaya, tidak bias membedakan mana baik dan buruk. Sebaliknya "*Agama tanpa Ilmu, lumpuh*" dimana seseorang yang mengerjakan amal ibadah yang tidak didasari ilmu hanya akan sia-sia (2021). Hal ini juga sejalan dengan kurikulum 2013 yang menekankan tentang kepribadian akhlak khususnya kita sebagai orang muslim bahwa pedoman hidupnya adalah Al-Qur'an, makan akan lebih baik LKPD pegangan peserta didik didalamnya terdapat berbagai macam ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, serta terkandung cerita-cerita kebudayaan Islam yang sesuai dengan materi SD/MI. Harapannya supaya peserta didik dapat mengerti dan memahabahwa Al-Qur'an benar-benar mencakup segalanya dan membuktikan bahwa Allah adalah Sang Maha Pencipta dan Maha Segalanya.

Berdasarkan data-data di atas **menjadi dasar peneliti dalam memilih Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi nilai Islam Dengan Model Quantum Learning di Sekolah Dasar.**

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan Pengembangan (Research and Development /R&D). Penelitian pengembangan ini yang digunakan dalam mengadaptasi prosedur ADDIE. Prosedur ini dipilih karena memiliki langkah yang terperinci dan memiliki waktu yang lebih ringkas dalam setiap langkah yang dilakukan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah LKPD Terintegrasi Nilai Islam dengan model quantum learning dalam pembelajaran. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan tahap evaluasi produk. Pengembangan yang dilakukan yaitu LKPD terintegrasi nilai Islam dengan model *Quantum Learning*. Penelitian dilakukan di SDN 020 Balung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Validasi

Aspek Teknologi

Penilaian ahli teknologi pendidikan meliputi beberapa indikator yaitu penggunaan huruf dan tulisan, desain lembar kerja peserta didik (LKPD), penggunaan gambar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD) berpenampilan menarik. Hasil validasi dan revisi lembar kerja peserta didik (LKPD) yang lengkap terdapat pada lampiran. Hasil validasi teknologi pendidikan terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Teknologi

| Aspek Penilaian | Indikator Penilaian | Rata-rata | % |
|------------------------|----------------------------------|-----------|-----|
| Syarat teknis | Penggunaan huruf dan tulisan | 4,3 | 86% |
| | Desain bahan ajar | 4,4 | 89% |
| | Penggunaan gambar | 4 | 80% |
| | Bahan ajar berpenampilan menarik | 4,1 | 82% |
| Persentase Keseluruhan | | 4,2 | 85% |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata penilaian oleh ketiga ahli teknologi pendidikan sebesar 85%. Berdasarkan kriteria penilaian validitas pada Tabel penilaian lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan kriteria **“sangat valid”**.

Validitas yang dihasilkan oleh ahli teknologi pendidikan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat valid dari segi syarat teknis yaitu dengan persentase 85%. Kemudian hasil tersebut dianalisis secara deskriptif. Adapun aspek yang dinilai yaitu penggunaan huruf dan tulisan pada bahan ajar matematika, desain bahan ajar, penggunaan gambar, dan bahan ajar berpenampilan menarik.

Keempat aspek ini diberikan penilaian pada validator dan meperoleh nilai sebagai berikut : aspek penggunaan huruf dan tulisan meliputi ketepatan pemakaian jenis huruf yang digunakan pada cover bahan ajar Terintegrasi nilai Islam dengan model *quantum learning* diperoleh nilai 87% berada pada kategori sangat valid.

Aspek Materi

Penilaian ahli materi pembelajaran meliputi beberapa indikator yaitu aspek kelayakan isi,

aspek kelayakan penyajian, bahasa, pendekatan saintifik, dan nilai Islam. Hasil validasi aspek materi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Teknologi

| Aspek | Indikator Penilaian | Rata-rata | % |
|--|--|-----------|-----|
| Kelayakan isi | Kesesuaian materi dengan KI dan KD | 4,5 | 90% |
| | Keakuratan materi | | |
| | Kemukhtahiran materi | | |
| | Mendorong keingintahuan | | |
| Kelayakan penyajian | Teknik penyajian | 4,3 | 86% |
| | Pendukung penyajian | | |
| | Penyajian pembelajaran | | |
| | Kelengkapan penyajian | | |
| Penilaian bahasa | Lugas | 4,3 | 89% |
| | Komunikatif | | |
| | Dialogis dan Interaktif | | |
| | Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik | | |
| | Kesesuaian kaidah Bahasa | | |
| | Penggunaan istilah, simbol atau ikon | | |
| Quantum Learning | Tumbuhkan Ala | 4,3 | 86% |
| | Namai | | |
| | Demonstrasikan | | |
| | Ulangi | | |
| | Rayakan | | |
| Terintegrasi nilai Islam | Penulisan nama Allah | 4,4 | 88% |
| | Penyisipan ayat Al Qur'an dan hadits | | |
| | Penggunaan istilah | | |
| | Visualisasi | | |
| Rata-rata Keseluruhan dalam Persen (%) | | 4,3 | 87% |

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh rata-rata penilaian materi oleh ahli pendidikan sebesar 87%. Berdasarkan kriteria penilaian validitas pada Tabel 3.5 penilaian LKPD merupakan kriteria **“sangat valid”**.

Berdasarkan hasil validasi, maka lembar kerja peserta didik dinyatakan layak diujcobakan. Penilaian dari validator berupa koreksi, kritik, dan saran yang digunakan

sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan revisi LKPD. Dari hasil validasi ahli teknologi pendidikan, ahli dan ahli materi pembelajaran, maka diperoleh rata-rata keseluruhan penilaian LKPD oleh ketiga ahli sebesar 84,62% dalam kategori sangat valid.

Hasil Uji coba

Semua data yang diperoleh dari hasil review, penilaian, saran, dan diskusi dari para ahli materi dan teknologi pendidikan. Hasil validasi dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka revisi dan penyempurnaan pengembangan LKPD Terintegrasi nilai Islam dengan model *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah LKPD valid, maka dilakukan uji coba lapangan.

LKPD yang telah di revisi di ujicobakan pada kelompok kecil yang terdiri dari 6 peserta didik. Tujuan dilakuan uji coba kelompok kecil untuk mengetahui kepraktisan LKPD, respon guru dan peserta didik tentang LKPD yang telah digunakan dalam pembelajaran.

Uji coba dilakukan pada peseta didik kelas IV SDN 020 Balung. Uji coba ini dilakukan pada peserta didik dengan kemampuan rendah, kemampuan sedang, dan kemampuan tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Peserta Didik

| Indikator Penilaian | Rata-rata | % |
|---|------------|------------|
| Tampilan / Kemenarikan LKPD | 4,7 | 94% |
| Kemudahan Penggunaan LKPD | 4,7 | 94% |
| Materi Pelajaran (Model Quantul Learning, Terintegrasi nilai Islam, dan Evaluasi) | 4,6 | 92% |
| Jumlah | 4,7 | 93% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa penilaian peserta didik pada uji coba praktikalitas dengan persentase 93% berada pada kategori “sangat praktis”, lembar kerja peserta didik (LKPD) tidak memerlukan perbaikan yang berat. Tetapi terdapat komentar validator dalam penyempurnaan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Angket respon guru diberikan kepada Tujuh tenaga pendidik dalam menilai kepraktisan lembar kerja peserta didik (LKPD). Adapun rekapitulasi respon tenaga pendidik tentang lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan pada uji coba praktikalitas terdapat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Respon Guru Pada Uji Kepraktisan

| Indikator Penilaian | Rata-rata | % |
|---|------------|------------|
| Tampilan / Kemenarikan LKPD | 4,6 | 92% |
| Kemudahan Penggunaan LKPD | 4,5 | 90% |
| Materi Pelajaran (Model Quantul Learning, Terintegrasi nilai Islam, dan Evaluasi) | 4,6 | 93% |
| Jumlah | 4,6 | 92% |

Pada Tabel diatas diperoleh rata-rata keseluruhan dari lembar respon guru tentang LKPD yaitu 92%. Berdasarkan kriteria praktikalitas LKPD yang terdapat kriteria “sangat praktis”. Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan rata-rata respon guru tentang kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD Terintegrasi nilai Islam *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar praktis digunakan.

Hasil Akhir Produk



Gambar 1. Cover LKPD Sebelum dan Sesudah Perbaikan



Gambar 2. Halaman Pembuka Sesudah dan Sebelum Perbaikan

Simpulan

Transformasi *Hard skill* dan *soft skill* dari kurikulum 2013 yang mengembangkan *hard skill*, pembelajaran yang cukup individual dan peserta didik cenderung pasif, serta berorientasi pencapaian ketuntasan minimum dalam bentuk angka atau skor, menjadi kurikulum merdeka yang pengembangan utamanya berbasis *soft skill*, pembelajaran aktif, mengedepankan kerjasama tim, kolaborasi dan gotong royong, dan berorientasi pada hasil berupa karya kreatif dan inovatif peserta didik. Transformasi kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang karakter dan memiliki kompetensi yang esensial untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mampu berkontribusi pada masyarakat yang moderen, demokratis, dan majemuk. Transformasi kurikulum berdampak pada kompetensi guru PAI yang awalnya melaksanakan pembelajaran secara konvensional, dan dominan memperkuat *hard skill* peserta didik, berkembang menjadi pembelajaran berbasis digital yang diperkuat oleh teknologi informasi, dan orientasi utama mengembangkan *soft skill* peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Guru dapat mengimplementasikan dimensi profil pemuda pancasila dalam pembelajaran PAI melalui 3 cara 1) mengintegrasikan dimensi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran PAI melalui kegiatan interakurikuler, 2) sebagai strategi pengajaran yang digunakan guru atau sebagai pengalaman langsung, 3) sebagai proyek kegiatan kokurikuler. Pencapaian tujuan kurikulum merdeka harus berfokus pada peningkatan *soft skill* para guru dalam berbagai bentuk kegiatan seperti *workshop*, pelatihan, seminar, dan pendidikan lanjutan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkarakter mulia dan berbudaya di tengah serangan teknologi yang tidak terbatas.

Referensi

- Andi, P. &. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dyah Puspitasari Ningthias, d. (2018). Pengaruh Model Quatum Learning Menggunakan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa XI IPA SMAN 2 Mataram. *J. Pijar MIPA*, 100-105.

<http://www.peribahasaindonesia.com>

- Lubis, M. A. (2019). *Pembelajaran PPKn Di MI/SD Kelas Rendah*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Ningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD. *Cendekia*, 109.
- Nurdin. (2016). *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar Desertasi*. Surabaya: PPS UNESA.
- Putri, B. K. (2013). Pengembangan LKS IPA terpadu berbasis inkuiri tema darah di smp n 2 tengaran. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 102–106.
- Tanjung, A. M. (2024). *Wawancara*. Balung: SDN 020 Balung.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.